

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Untuk mendapatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas tentunya tidak lepas dari pendidikan. Sejak lahir manusia telah mendapatkan pendidikan dari kedua orang tua, dari lingkungan tempat tinggal kemudian pada akhirnya manusia pasti akan merasakan duduk dibangku sekolah yaitu masuk pada pendidikan formal yang berjenjang dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Selanjutnya juga membahas bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggungjawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa seutuhnya adalah misi pendidikan yang menjadi tanggung jawab profesional seorang guru. Begitu besar peranan dan tanggung jawab seorang guru dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didiknya, sehingga menjadi seorang guru tidaklah mudah.

Guru yang profesional adalah guru yang memang memiliki kompetensi dibidangnya, dimana seorang guru harus memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Terutama dalam mata pelajaran Seni Budaya yang pastinya sangat membutuhkan tenaga pengajar yang benar-benar ahli dibidangnya, bukan hanya sekedar mampu mengajar melainkan dibutuhkan suatu kreativitas dan keahlian.

Berdasarkan kurikulum pendidikan sekarang ini serta didukung oleh pernyataan Ibu Hamsina, S.Pd selaku guru tersertifikasi pada mata pelajaran Seni Budaya menyatakan bahwa pembelajaran Seni Budaya terbagi dalam 4 bidang kajian yaitu Seni Rupa, Seni Musik, Seni Tari, dan Seni Teater. Dilihat dari keempat bidang seni yang harus dipelajari maka tidak heran pelajaran Seni Budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat membutuhkan seorang guru yang benar-benar kompeten untuk mencapai tujuan pendidikan nasional sesuai dengan Undang-undang.

Dalam Undang-undang RI tentang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 10 dijelaskan bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Kompetensi seorang guru merupakan aspek yang paling penting dalam suatu pendidikan sehingga terjadinya pendidikan yang berkualitas. Kualitas pendidikan dapat dilihat dari proses pembelajaran dan juga hasil belajar yang dicapai oleh siswa pada saat mengikuti pelajaran, mengerjakan tugas dan evaluasi dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah. Hasil belajar yang didapat oleh peserta didik tersebut merupakan pembuktian apakah dalam pada proses belajar siswa mampu menerima dan mengerti materi yang diberikan oleh guru.

Pada temuan di lapangan seorang guru Seni Budaya dalam proses pembelajarannya pada zaman modern ini masih menggunakan papan tulis dan kapur tulis sebagai medianya, padahal sekolah tersebut sudah memiliki fasilitas yang cukup modern seperti laptop dan LCD. Kenyataan lain yang dijumpai pada kelas IX SMP Negeri 2 Telaga terdapat kelas yang belum efektif dalam pembelajaran atau dalam mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belum memuaskan dengan kata lain hasil belajar siswa belum memenuhi standar ketuntasan yang telah ditetapkan, padahal guru pengajarnya merupakan guru yang telah tersertifikasi pada mata pelajaran Seni Budaya.

Dilihat dari situasi pembelajarannya bahwa guru Seni Budaya di sekolah tersebut masih menggunakan media papan dan kapur tulis serta terdapat kelas yang hasil belajar siswanya belum maksimal, sehingga peneliti ingin mengetahui

bagaimana kompetensi guru pada proses pembelajaran Seni Budaya yang dijalankan oleh guru tersebut. Keberhasilan dalam proses pembelajaran diharapkan guru mata pelajaran Seni Budaya memahami dan melaksanakan kompetensi guru sesuai dengan UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 Pasal 10 ayat 1 bahwa “kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Oleh karenanya penulis tertarik mengadakan penelitian, berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis memformulasikan judul yaitu : “**Kompetensi Guru Pada Pembelajaran Seni Budaya Kelas IX SMP Negeri 2 Telaga**”

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya yaitu :

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya kelas IX SMP Negeri 2 Telaga belum maksimal.
2. Kurangnya pengembangan media pembelajaran yang inovatif dari guru.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Bagaimana kompetensi guru pada pembelajaran Seni Budaya di kelas IX SMP Negeri 2 Telaga?”

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi guru pada pembelajaran Seni Budaya di kelas IX SMP Negeri 2 Telaga.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dari pelaksanaan dan hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat diantaranya :

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat menambah pemahaman dan kajian pengetahuan terutama tentang kompetensi guru serta sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang akan meneliti mengenai masalah yang sama

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan refleksi untuk guru agar lebih meningkatkan kompetensi profesionalnya.
2. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi serta masukan sebagai bahan evaluasi bagi pihak sekolah tentang kompetensi guru.